

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana sektor pertanian sebagai sumber pencarian penduduknya, sebagian besar penduduk banyak menggantungkan harapan dan hidupnya pada sektor pertanian. Kebijakan pengembangan pembangunan pertanian harus teratur dan terarah perlu dilakukan agar dapat mengoptimalkan potensi dan prospek kebutuhan konsumsi masyarakat indonesia mulai dari sektor permasalahan serta cara mengatasi pembangunan tersebut. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang terdiri dari petani, pedagang, eksportir dan importir, serta lembaga pendidikan khususnya di bidang pertanian. Pengembangan lahan pertanian abadi akan dapat diwujudkan jika sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan (Wahyudi, 2018). Kenyataan yang terjadi bahwa besarnya lahan yang dimiliki indonesia hanya dipergunakan hampir 50 persen saja dari total lahan yang dijadikan sebagai lahan pertanian (Husodo et al., 2004).

Tanaman padi merupakan tanaman yang memiliki nilai penting karena digunakan sebagai bahan makanan pokok bagi masyarakat di Indonesia. Padi atau beras merupakan makanan pokok dan komoditas pangan utama bagi penduduk Indonesia sampai saat ini (Rohman dan Maharani, 2018). Di Indonesia, lebih dari 90% jumlah seluruh penduduk mengkonsumsi nasi sebagai sumber utama gizi dan energi. Oleh karena itu, padi memiliki nilai ekonomis sangat penting di Indonesia, sehingga dapat mempengaruhi kestabilan politik, ekonomi dan pertanian negara, serta mempengaruhi biaya kerja dan harga bahan lainnya (Andoko, 2008). Dalam hal ini petani memiliki kedudukan strategis dalam penyediaan pangan nasional, kemampuan petani dalam produksi padi terus dikembangkan untuk menghasilkan panen yang optimal dengan mutu tinggi dan meminimalisir resiko kegagalan panen (Dyah, 2015).

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini memiliki 12 kecamatan salah satunya Kecamatan Padang Bolak. Di Kecamatan Padang Bolak mayoritas mata pencaharian masyarakat bersumber dari sektor pertanian di antaranya yaitu petani padi sawah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah luas lahan padi sawah di kecamatan tersebut terluas dari kecamatan–kecamatan lainnya.

Tabel 1. Jumlah Luas lahan dan Produksi Padi Sawah berdasarkan Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
1	Batang Onang	5.456,64	31.157,41
2	Padang Bolak Julu	2.265,48	12.935,89
3	Portibi	9.150,72	54.904,32
4	Padang Bolak	7.941,12	47.646,72
5	Padang Bolak Tenggara	2.033,28	11.610,03
6	Simangambat	775,68	4.429,13
7	Ujung Batu	110,40	630,38
8	Halongonan	2.691,84	15.370,41
9	Halongonan Timur	127,68	729,05
10	Dolok	968,64	5.530,93
11	Dolok Sigompulon	750,72	4.286,61
12	Hulu Sihapas	984,96	5.624,12
Jumlah		33.257,16	194.855
Rata-rata		2.771,43	16.237,92

Sumber : BPS Kabupaten Padang Lawas Utara, 2024

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Padang Bolak memiliki luas lahan dan produksi padi sawah kedua paling luas setelah Kecamatan Portibi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Kecamatan Padang Bolak merupakan salah satu Kecamatan yang memanfaatkan lahan pertanian untuk tanaman padi. Luas lahan di Kecamatan ini sebesar 7.941,12 ha dengan produksi padi sebesar 47.646,72 ton. Luas lahan sawah tersebar di 61 desa dan 1 kelurahan.

Pasar Gunungtua adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Padang Bolak, masyarakat sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Perkembangan luas lahan sawah di Kelurahan Pasar Gunungtua mengalami penurunan tetapi produksi dan produktivitas mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas di Kelurahan Pasar Gunung Tua Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	752	1.527,2	4,6
2020	752	1.826	5,5
2021	750	1.914	5,8
2022	745,35	1.787,5	5,5
2023	745,35	1.787,5	5,5
Rata-rata	748,94	1.768,44	5,38

Sumber : BPP Padang Bolak, 2023

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2023 luas lahan sawah mengalami fluktuasi. Produksi padi di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 16,36% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 4,60%. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 produksi padi mengalami penurunan sebesar 7,07%. Penurunan hasil produksi padi di Kelurahan Pasar Gunung Tua karena kurang subur tanah sawah yang dimiliki petani. Menurunnya kesuburan tanah dapat di tandai dengan kondisi tanah saat musim kemarau menjadi sangat keras, pecah belah dan kering. Hal ini terjadi karena pengolahan tanah sawah yang berlebihan menyebabkan kehilangan unsur hara dalam tanah dan pemakaian pupuk belum memadai, maka dari itu perlu diterapkan pemupukan berimbang.

Pemupukan merupakan salah satu bentuk kegiatan intensifikasi yang dilakukan dalam sistem budidaya tanaman terutama untuk tanaman padi. Pupuk memiliki peranan yang penting dan strategis dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi. Oleh karena itu pemerintah mendorong penggunaan pupuk yang efisien melalui berbagai kebijakan meliputi sistem penyediaan, distribusi, harga jual dan aspek teknis lainnya. Pemupukan berimbang adalah salah satu

program pemerintah dengan mempertimbangkan ketersediaan hara tanah dan kebutuhan tanaman agar produktivitas optimal dan berkelanjutan. Pupuk berimbang “dapat” menggunakan pupuk majemuk tetapi “tidak sama” dengan pupuk majemuk karena penerapan pupuk berimbang harus disesuaikan status hara tanah dan produktivitas padi atau varietas padi.

Menurut data Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Kelurahan Pasar Gunung Tua pada tahun 2023 memiliki jumlah keseluruhan petani padi sawah yaitu 583 petani. Petani yang telah menerapkan pupuk berimbang sebesar 70% yaitu 408 petani, sedangkan yang tidak menerapkan pupuk berimbang sebesar 30% yaitu 175 petani sawah. Penerapan pupuk berimbang sudah dimulai sejak tahun 2006, namun hingga saat ini petani yang menerapkan pupuk berimbang hanya 70%. Hal ini dikarenakan petani belum berminat dalam melakukan pemupukan berimbang dan masih melakukan pemupukan berdasarkan pengalaman/kebiasaan sehingga pemupukan yang dilakukan belum sesuai anjuran.

Penyuluh mempunyai peran penting dalam proses perubahan perilaku dimana penyuluh tidak sekedar diartikan sebagai kegiatan penerangan, yang bersifat searah dan pasif. Tetapi, penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan petani agar terbangun proses perubahan perilaku dimana perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang dapat diamati oleh orang lain atau pihak lain baik secara langsung atau tidak langsung (Mardikanto, 2009). Peran penyuluh pertanian dapat mempengaruhi tindakan dan keputusan petani dalam melakukan usahatani padi agar produktivitasnya tinggi. Penyuluh pertanian memiliki peranan dalam membimbing petani, membantu petani dalam memecahkan masalah (konsultan), pemantau kegiatan petani, pengevaluasi tindakan dan kegiatan petani, membantu petani dalam pengenalan teknologi baru, sebagai organisator dan dinamisator, serta menjadi jembatan penghubung. Penyuluh pertanian di Kecamatan Padang Bolak pada tahun 2023 berjumlah 15 orang sedangkan desa dan kelurahan berjumlah 61 desa dan 1 kelurahan. Artinya penyuluh pertanian di Kecamatan Padang Bolak masih kurang dan peran penyuluh pertanian lapangan belum

optimal dirasakan petani di wilayah tersebut di karenakan 1 orang penyuluh pertanian lapangan idealnya memegang 1 desa/kelurahan.

Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai pembimbing sangat penting dalam penerapan program pupuk berimbang. Di Kelurahan Pasar Gunungtua penyuluh aktif dalam memberikan bimbingan dalam penerapan teknologi-teknologi baru khususnya pada program pemberian pupuk berimbang dan mampu meningkatkan partisipasi petani untuk bekerja sama dalam kegiatan tersebut. Peran penyuluh juga berperan sebagai edukator yang meliputi aspek meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dalam menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani padi serta memberikan pelatihan kepada petani tentang penggunaan pupuk berimbang. Petani di setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan serta kebiasaan yang dianut masyarakat sekitar. Polakomunikasi sangat di perlukan dalam penyampaian informasi oleh seorang penyuluh pertanian kepada petani yang mengusahakan padi sawah. Pola komunikasi yang terjalin baik antara Penyuluh Pertanian Lapangan dapat dilihat sejauh mana penerapan pupuk berimbang dalam budidaya padi sawah yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas padi sawah yang mengalami fluktuasi. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian tentang peran penyuluh pertanian dalam penerapan pupuk berimbang pada petani padi sawah di Kelurahan Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana peran penyuluh pertanian dalam penerapan pupuk berimbang pada petani padi sawah di Kelurahan Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam penerapan pupuk berimbang pada petani padi sawah di Kelurahan Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut

1. Peneliti, sebagai langkah awal untuk penerapan ilmu penyuluhan dan bagi peneliti, selanjutnya sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran penyuluh pertanian dalam penerapan pupuk berimbang pada petani padi sawah di Kelurahan Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Penyuluh, sebagai sumber masukan dan evaluasi pada penyuluh untuk lebih baik dalam pengembangan kerja di lapangan.
3. Pemerintah, menjadi bahan informasi bagi pemerintah dalam memutuskan kebijakan dan mengambil keputusan untuk mengefektifkan peran penyuluh pertanian khususnya di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (BPP) Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.